

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT,
DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA AKRUAL**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2021)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SALSABILLA PUTRI ARISTA

2018/18043052

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, DAN
KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2021)

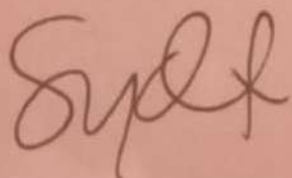
Nama : Salsabilla Putri Arista
NIM/TM : 18043052/2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2023

Disetujui Oleh:

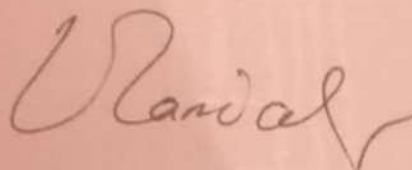
Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing



Sary Dwita, SE., M.Si., Ak. CA., Ph.D

NIP. 19800103 200212 2 001



Vanica Serly, SE., M.Si

NIP. 19861229201504 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dimyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akreal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Nama : Salsabilla Putri Arista

NIM/TM : 18043052/2018

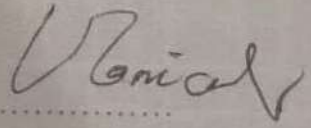
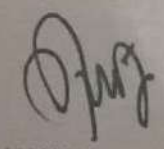
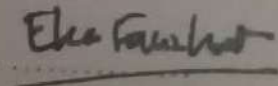
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2023

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Vanica Serly, SE., M.Si	1. 
2.	Anggota	Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak	2. 
3.	Anggota	Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si.Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Salsabilla Putri Arista
NIM/Tahun Masuk : 18043052/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/18 Maret 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Rawang Timur II No. 48, Kelurahan
Rawang, Kecamatan Padang Selatan
No. HP/Telepon : 085760933945
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik
Komite Audit, dan Kualitas Auditor
Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2023
Saya yang menyatakan



Salsabilla Putri Arista
NIM. 18043052/2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salsabilla Putri Arista
NIM/Tahun Masuk : 18043052/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/18 Maret 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : JL. Rawang Timur II No. 48, Kelurahan
Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota
Padang
No. HP/Telepon : 085760933945/085763418486
Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Karakteristik
Komite Audit dan Kualitas Auditor
Eksternal terhadap Manajemen Laba Akruwal
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2023
Penulis

Salsabilla Putri Arista
NIM. 18043052/2018

ABSTRAK

Arista, S.P (18043052/2018). Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*). Skripsi. Jurusan Akuntansi. FE. UNP.

Pembimbing : Vanica Serly, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual. Tujuan penelitian ini ada lima, yaitu : *pertama* untuk mengukur apakah financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021; *kedua* untuk mengukur apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021; *ketiga* untuk mengukur apakah Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021; *keempat* untuk mengukur apakah aktivitas rapat komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021; *kelima* untuk mengukur apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 435 sampel penelitian dari 87 perusahaan manufaktur yang melakukan observasi dari tahun 2017 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) dan dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan data panel karena terdiri dari beberapa perusahaan dan beberapa tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual, sedangkan financial distress, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, dan kualitas auditor eksternal tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba akrual.

Kata kunci : Manajemen Laba Akrual; Discretionary Accruals; Financial distress; Karakteristik Komite Audit; Kualitas Auditor Eksternal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi memberikan bantuan, nasihat, dan memberikan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, tempat meminta dan bekeluh kesah tentang apapun yang penulis rasakan. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam menghadapi semua rintangan yang penulis lalui.
2. Kedua orang tua, papa dan mama tercinta, Almarhum papa Joni Augusta, S.H. yang telah tenang di surga-Nya Allah SWT dan mama Leni Marlina, S.H. yang selalu mendo'akan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan canda tawa. Mama, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan dan tetap kuat walaupun berbagai cobaan menerpa, terima kasih atas segala pengertian dan terima kasih selama ini telah menjadi mama yang selalu kuat demi anak-anaknya. Semoga mama selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan serta selalu dalam lindungan Allah SWT sehingga bisa mendampingi dan menjadi penyemangat dalam menjalani hidup kedepannya, semoga Allah SWT memberikan kesempatan agar mama dapat melihat anak-anaknya ini sukses, Aamiin Yaa Allah.
3. Untuk adik-adikku tercinta, Adam Rainanda Putra dan Amira Ramadhani Augusta yang telah memberikan semangat secara tidak langsung kepada penulis untuk selalu kuat dan semangat untuk bisa menjadi sarjana dan kakak yang hebat.

4. Untuk Oma, Om anes, Ante Vite yang telah banyak membantu penulis untuk bisa sampai di titik ini. Tak terhitung begitu banyak support yang telah diberikan untuk penulis.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si., beserta jajarannya.
6. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si.Ak., CA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Vita Fitria Sari, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Dian Fitria Handayani, SE., M.Sc, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama masa kuliah.
9. Ibu Vanica Serly, SE., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, saran dan dukungan yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ibu selalu menjadi dosen yang selalu melekat dihati mahasiswa. Doa baik buat ibu dan keluarga
10. Ibu Nurzi Sabrina, SE., Ak., M.Sc, dan Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si, Ak, selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan, saran dan nasihat untuk kemajuan penulis dimasa yang akan datang.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat dari awal hingga akhir masa perkuliahan penulis.
12. Seluruh staf Biro Jurusan Akuntansi dan staf Dekanat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam segala bentuk urusan administrasi perkuliahan.
13. Untuk tante Yulia Zafira yang sudah seperti kakak bagi penulis, terima kasih sudah mau menjadi tempat curhat penulis, terima kasih selalu memberi

semangat dan membuat penulis yakin bahwa penulis bisa menghadapi semuanya, semoga kita bisa menjadi kebanggaan keluarga.

14. Untuk Rama, terimakasih sudah menjadi partner healing yang tidak kenal hari, waktu dan cuaca. Terimakasih sudah mau direpotkan untuk jemput antar penulis selama healings
15. Untuk Any, terimakasih sudah mendengarkan curhatan manusia yang super duper melankolis ini.
16. Untuk Aisyah, Vira, Yona, Valen, Iput, Kuntum dan Sindi terima kasih sudah mewarnai masa perkuliahan penulis dengan segala senang, sedih dan drama yang kita lalui. Terima kasih sudah mau jadi tempat curhat penulis dalam menghadapi masa-masa sulit selama perkuliahan. Semangat cari duit qaqa dan See u on top!.
17. Untuk NASA to the moon (Nanat, Alin dan Ayang) terimakasih sudah menularkan semangat kepada penulis untuk bisa segera lulus dan menjadi partner healings tapi malah pusing tujuh keliling
18. Untuk Muthi, Terimakasih sudah menjadi partner kos newbie selama enam bulan dan menjadi tempat curhat penulis dalam menjalani PMMB.
19. Untuk manusia-manusia yang tidak jelas, terimakasih telah hadir sesaat dan mewarnai hari-hari penulis dengan perasaan suka dan duka.
20. Untuk manusia-manusia yang selalu melontarkan pertanyaan “Kapan wisuda”, Terimakasih sudah menjadi luka, sehingga penulis semakin terpacu emosi dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi dan lulus dengan baik.
21. Keluarga Akuntansi 2018, terimakasih atas suka dan duka selama kurang lebih 4 tahun ini, terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Sukses untuk kita semua ke depannya, Aamiin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Peneltian	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	17
A. Kajian Teori	17
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
2. Manajemen Laba.....	18
3. Financial distress.....	29
4. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	32
5. Komite Audit	33
6. Kualitas Auditor Eksternal.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Hubungan Antar Variabel.....	42
D. Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	54
F. Metode analisis data.....	60

1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Pengujian Asumsi Klasik	60
3. Analisis regresi.....	62
4. Pengujian Hipotesis.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	65
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	65
2. Pasar Modal	66
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	66
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
1. Manajemen Laba.....	68
2. <i>Financial distress</i>	73
3. Ukuran Komite Audit	77
4. Keahlian Akuntansi dan Keuangan.....	80
5. Aktivitas Rapat Komite Audit	83
6. Kualitas Auditor Eksternal.....	86
D. Hasil Penelitian	89
1. Analisis Statistik Deskriptif	89
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	93
3. Analisis Regresi Berganda.....	99
4. Uji Hipotesis	101
E. Pembahasan.....	105
1. Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Manajemen Laba Akreal.....	105
2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba Akreal.....	107
3. Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Akreal.	109
4. Pengaruh Aktivitas Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba Akreal.	112
5. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akreal.	114
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
ii. Keterbatasan.....	117
iii. Saran	118
Daftar Pustaka.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel	53
Tabel 2 Jumlah Sampel Setelah Outlier	67
Tabel 3 Contoh Perhitungan Manajemen Laba.....	70
Tabel 4 Data Manajemen Laba Aktual	71
Tabel 5 Nilai Cut Off Grover Setelah Penyesuaian	74
Tabel 6 Contoh Perhitungan Financial Distress.....	74
Tabel 7 Data Financial Distress	75
Tabel 8 Data Ukuran Komite Audit.....	78
Tabel 9 Data Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit	81
Tabel 10 Data Aktivitas Rapat	84
Tabel 11 Data Kualitas Auditor Eksternal	87
Tabel 12 Hasil Statistik Deskriptif.....	90
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	95
Tabel 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	96
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 17 Hasil Uji Autokorelasi	98
Tabel 18 Hasil Analisis Regresi Berganda	101
Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	102
Tabel 20 Hasil Uji F	102

Tabel 22 Hasil Uji T..... 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan pada periode tertentu dan digunakan stakeholder dalam menetapkan keputusan ekonomi. Salah satu ukuran kinerja yang paling sering digunakan *stakeholder* terutama *shareholder* untuk menetapkan keputusan investasi didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hung et al., 2018). Menurut pernyataan *Statement Of Financial Accounting Concepts (SFAC)* no 1 laba merupakan salah satu informasi yang mengandung nilai prediktif sehingga dapat membantu *shareholder* dalam memprediksi kinerja perusahaan pada periode mendatang. *Shareholder* meyakini semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dimasa depan dan semakin terjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dimasa depan (Agyei-Mensah & Yeboah, 2019).

Manajer merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan termasuk dalam menyediakan informasi terkait laba (Alves, 2013). Pentingnya informasi laba, memotivasi manajemer untuk melakukan berbagai tindakan dalam memenuhi target laba yang diinginkan *shareholder dan debtholder*. Manajer cenderung mengelola laba secara agresif dengan mengatur seberapa besar laba yang akan diinformasikan dalam laporan keuangan (Puspitowati & Mulya, 2014).

Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Scott (2015) manajemen laba merupakan pilihan yang diambil manajemen untuk mengintervensi laba agar mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi *stakeholder*. Manajemen laba timbul sebagai dampak ketidakharmonisan kepentingan antara *agent* dan *principal* (*agency problem*). Berdasarkan *agency theory* Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *principal* dan *agent* terlibat dalam hubungan kontraktual. Hubungan tersebut memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengambil keputusan atas nama *principal*. Namun, *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agent* diasumsikan memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* sehingga *agent* akan memanfaatkan tingkat informasi yang lebih banyak dimilikinya untuk dapat memaksimalkan keuntungan yang diterima, melalui praktik manajemen laba.

Manajemen laba muncul akibat penggunaan dasar akrual (*Accrual Basis*) dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2014) konsep akrual mengakibatkan pembentukan nilai akuntansi yang tidak hanya mencakup nilai aktual yang masuk atau keluar dari suatu transaksi keuangan, namun juga nilai yang kemungkinan akan muncul melalui transaksi keuangan di masa depan. Sehingga, penggunaan dasar akrual (*Accrual Basis*) dianggap lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya bila dibandingkan dengan menggunakan dasar kas (*Cash Basis*), karena memperhatikan prinsip penandingan (*matching cost to revenue*).

Namun terlepas dari keunggulan tersebut, akuntansi dasar akrual (*accrual basis*) memiliki kelemahan karena rawan dijadikan objek rekayasa oleh manajemen. Manajemen dapat dengan mudah memainkan komponen-komponen akrual terutama komponen pendapatan dan biaya seperti dengan menggeser periode pengakuan biaya dan pendapatan. Selain itu, dalam menetapkan estimasi akuntansi, dasar akrual (*accrual basis*) memungkinkan manajemen untuk melibatkan subjektifitas. Manajemen berupaya mengelola laba melalui perkiraan (*judgement*) untuk menentukan estimasi akuntansi, seperti dalam menyusun estimasi tingkat piutang tak tertagih, umur ekonomis aset tetap, amortisasi aset tak berwujud, dan biaya garansi. Rekayasa seperti ini digunakan sebagai cara untuk memanipulasi *discretionary accruals*.

Praktik manajemen laba memang tidak menyalahi prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Tetapi dengan adanya praktik manajemen laba, menyebabkan laporan keuangan tidak mampu memberikan informasi yang berkualitas. Manajemen laba dapat mengakibatkan distorsi pada kualitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan manajemen tidak lagi berkualitas (Qamhan et al., 2018). Bagi *stakeholder*, laporan keuangan yang tidak berkualitas tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan ekonomi. Dengan demikian, setiap keputusan yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat menyesatkan pemangku kepentingan.

Beberapa tahun belakangan, praktik manajemen laba begitu marak terjadi di Indonesia salah satunya ditemukan manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya. Pada tahun 2009, setelah dilakukan audit secara

menyeluruh terhadap laporan keuangan PT Waskita Karya, auditor menemukan terdapatnya *overstated* dalam penyajian laba senilai Rp 500 milyar pada tahun buku 2004-2008. Hal tersebut sengaja dilakukan Direksi PT Waskita Karya dengan memasukan proyeksi pendapatan pada periode mendatang sebagai pendapatan pada periode lalu (mengeser periode pendapatan). Akibat tindakan oportunistiknya, Direksi PT Waskita Karya dinonaktifkan dari jabatan dan dijerat sanksi hukum.

Selanjutnya kasus serupa kembali terjadi pada tahun 2019, yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ditemukan terbukti melakukan rekayasa laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Melalui investigasi yang dilakukan Ernst & Young pada tahun 2019 berhasil menemukan adanya *overstated* pada akun piutang usaha dan penjualan, masing-masing senilai Rp 4 triliun dan Rp 637 milyar. Sehingga pada laporan keuangan tahun buku 2017, saat itu perusahaan hanya mengalami kerugian senilai Rp 551,9 milyar. Kerugian yang disajikan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ini jauh lebih kecil, dimana seharusnya kerugian yang dialami mencapai Rp 4,6 triliun (CNBC,2019)

Kasus diatas menunjukkan telah terjadi praktik manajemen laba dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya indikasi ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi target laba yang telah ditetapkan. Agar target tersebut dapat tercapai, manajemen cenderung bersikap agresif dalam mengelola laba sehingga nilai laba yang dibukukan pada laporan keuangan menjadi lebih besar dibandingkan nilai sebenarnya (*overstated*). Laba yang *overstated* merupakan representasi dari tindakan oportunistik manajemen tanpa mempertimbangkan segala risiko yang

diterima perusahaan dimasa depan. Apabila manajemen tetap mempertahankan sikap oportunistik ini, dikhawatirkan dapat menimbulkan berbagai macam kerugian bagi perusahaan maupun *stakeholder*.

Terdapat beragam faktor internal dan eksternal yang melatarbelakangi manajemen untuk melakukan manajemen laba, salah satunya *Financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan, ditandai dengan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Viana Jr et al., 2022). Lebih lanjut, kondisi *Financial distress* mengakibatkan kegagalan pada perusahaan seperti terjadinya pelanggaran perjanjian utang dan kesulitan untuk mendapatkan dana melalui utang (Bisogno & De Luca, 2015). Bahkan, berdasarkan penelitian Campa & Camacho-Miñano (2015) menyebutkan kondisi *financial distress* merupakan probabilitas utama yang mengantarkan perusahaan menuju ambang kebangkrutan.

Perusahaan yang berada dalam kondisi *Financial Distress* mengindikasikan bahwa manajemen memiliki kinerja yang buruk dan telah gagal dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) hal ini akan memicu terjadinya konflik kepentingan antara *shareholder (principal)* dan manajemen (*agent*). *Shareholder* akan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dengan melakukan pergantian manajemen. Sedangkan manajemen akan melakukan berbagai cara agar dapat mempertahankan posisinya. Salah satunya, dengan memilih melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan

untuk dapat menutupi atau menunda kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Muljono & Suk, 2018).

Berdasarkan penelitian Muljono & Suk (2018) perusahaan yang sehat secara *financial*, cenderung menggunakan manajemen laba riil. Disisi lain, Perusahaan yang mengalami kondisi *Financial distress*, akan memilih menggunakan manajemen laba akrual. Kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan, mengakibatkan terjadinya perubahan metode manajemen laba yang dipilih oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan beralih menggunakan manajemen laba akrual.

Hasil penelitian Li et al., (2020) dan Viana Jr et al., (2022) menemukan hubungan positif antara *Financial distress* dengan manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Chairunnisa et al., (2021) yang menggunakan sampel pada perusahaan di indonesia, menemukan kondisi *Financial distress* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *Financial distress* yang tinggi akan melakukan rekayasa laba melalui praktik manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di oleh Campa & Camacho-Miñano (2015), menemukan hubungan negatif antara *Financial distress* dengan manajemen laba akrual dan penelitian Widyawati & Anggraita (2013) menemukan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi praktik manajemen laba dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)*. *Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)*

merupakan seperangkat sistem yang mengelola, mengendalikan dan mengawasi kegiatan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan agar berjalan dengan semestinya (Indarti et al., 2020). Perusahaan yang menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terbukti memiliki pengawasan (*control*) yang efektif terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Dengan begitu, mekanisme ini dapat berkontribusi dalam mencegah timbulnya masalah keagenan dan menghambat perilaku oportunistik manajemen (Inaam & Khamoussi, 2016).

Salah satu unsur mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* yang paling utama dalam menghambat manajemen laba ialah Komite Audit. Komite Audit berperan penting untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan dan proses audit (Qamhan et al., 2018). Namun, untuk mencapai peran tersebut Komite Audit harus mampu memenuhi berbagai kriteria yang tertuang melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Peraturan tersebut menjelaskan secara rinci mengenai kriteria yang harus dipenuhi komite audit seperti ukuran, Independensi, latar belakang dan keahlian akuntansi dan keuangan, serta aktivitas rapat yang harus dipenuhi komite audit. Namun, pada penelitian ini tidak menggunakan kriteria independensi dalam melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba akrual, karena semua anggota komite audit sudah pasti berasal dari pihak independen yang tidak ada hubungan keluarga, tidak memiliki kepemilikan saham perusahaan dan bukan bagian manajemen eksekutif (POJK, 2015). Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan tiga kriteria yang diduga berpengaruh

terhadap manajemen laba akrual yaitu ukuran, keahlian akuntansi dan keuangan, dan aktivitas rapat.

Berdasarkan peraturan di atas disebutkan bahwa ukuran komite audit paling sedikit (minimum) berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Sedangkan untuk batas maksimum dari ukuran komite audit tidak disebutkan secara jelas. Namun, perusahaan dengan ukuran Komite audit yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya (baik dari segi pengetahuan, pengalaman dan keahlian) dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan (Qamhan et al., 2018). Diyakini semakin besar ukuran komite audit maka semakin efektif komite audit dalam membantu *agent* untuk mengawasi kinerja *principal*, sehingga kehadiran komite audit mampu menekan *agency problem* seperti praktik oportunistik manajemen.

Penelitian terkait pengaruh komite audit terhadap manajemen laba telah banyak ditemukan. Penelitian yang dilakukan Qamhan et al., (2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ghosh & Moon (2010) dan Inaam & Khamoussi (2016) dimana ditemukan ukuran komite audit dapat menurunkan tingkat manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *accrual discretionary*. Namun penelitian Pamudji & Trihartati (2010), Albersmann & Hohenfels (2017), dan Nikulin et al., (2022) menemukan hasil yang berbeda, dimana ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Nikulin et al., (2022) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan menghindari terjadinya skandal akuntansi, perusahaan diberbagai negara memerlukan komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan. Sama halnya di Indonesia, sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan setiap perusahaan harus mempunyai 1 (satu) anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Kriteria ini sangat penting, mengingat tugas yang diemban komite audit sangat erat kaitannya dengan ilmu akuntansi dan keuangan.

Komite audit memiliki fungsi utama untuk melakukan pengawasan terkait proses pelaporan keuangan. Fungsi yang dijalankan komite audit akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat melindungi kepentingan *shareholder* dari perilaku oportunistik manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, Latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan sangat diperlukan komite audit dalam melakukan telaah atas laporan keuangan. Komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan akan mampu menemukan praktik manajemen laba dengan mendeteksi tinggi atau rendahnya *discretionary accrual* pada perusahaan tersebut (Nikulin et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Albersmann & Hohenfels (2017), Inaam & Khamoussi (2016) dan Nikulin et al., (2022) menemukan hubungan keahlian akuntansi dan keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan penelitian Ghosh & Moon (2010)

dan Pamudji (2010) yang tidak menemukan pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan terhadap praktik manajemen laba.

Komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari aktivitas rapat. Aktivitas Rapat merupakan sarana bagi komite audit untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Sekalipun komite audit mempunyai ukuran yang besar dan keahlian yang mumpuni, jika tidak aktif dalam melaksanakan rapat maka tidak akan berjalan efektif fungsi komite audit tersebut. Sebab, melalui aktifitas rapat inilah komite audit dapat bertemu dengan manajemen dan auditor eksternal untuk melakukan telaah terhadap laporan keuangan, proses audit dan pengendalian internal (Albersmann & Hohenfels, 2017). Semakin sering komite audit melaksanakan aktivitas rapat maka semakin tinggi tingkat pengawasan yang dijalankan komite audit sehingga hal ini akan menurunkan tingkat *discretionary accrual* yang disajikan manajemen.

Banyak penelitian yang menemukan hubungan yang berpengaruh negatif antara aktivitas rapat komite audit dengan manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan oleh Albersmann & Hohenfels (2017). Penelitian yang dilakukan Inaam & Khamoussi (2016) terhadap perusahaan yang berada di Australia juga menemukan aktivitas rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun sebaliknya, penelitian Ghosh & Moon (2010), Pamudji (2010), dan Nikulin et al., (2022) menemukan pengaruh positif antara aktivitas rapat komite audit dengan manajemen laba. Aktivitas rapat yang terlalu banyak mengindikasikan telah terjadinya kerjasama dalam

menyembunyikan tindakan tidak etis manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Selain pihak Internal, *Shareholder* juga membutuhkan pihak eksternal yang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk memeriksa laporan keuangan seperti halnya auditor eksternal. Auditor Eksternal memiliki peranan yang krusial dalam proses pelaporan keuangan karena berfungsi memberikan jaminan (*assurance*) kepada *shareholder (principal)* bahwa laporan keuangan telah disajikan manajemen (*agent*) secara akurat dan konservatif serta tidak mengandung salah saji material. Oleh karena itu, untuk menghalangi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan maka dibutuhkan auditor eksternal dengan kualitas yang baik.

Menurut Christiani & Nugrahanti (2014) auditor eksternal dapat dibedakan dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu *big fours* dan *non-big fours*. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor *big fours* memiliki kualitas yang lebih tinggi (*hight-quality auditing*) bila dibandingkan dengan auditor *non-big fours*. dalam Setiawan dan Daljono (2014) menyatakan bahwa auditor yang berasal dari *big fours* memiliki kualitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan auditor *non-big four*, dimana umumnya auditor *big fours* memiliki sumber daya lebih besar, klien yang lebih banyak sehingga tidak bergantung pada satu perusahaan *auditee* dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menemukan salah saji material dan kecurangan. Selain itu, auditor yang berasal dari *big fours* memiliki reputasi yang baik sehingga auditor memiliki keberanian besar untuk menentang berbagai tindakan yang

dapat menghancurkan reputasinya termasuk tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen.

Penelitian yang dilakukan Alzoubi (2016), Inaam & Khamoussi (2016) dan Viana Jr et al., (2022) menemukan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Rusmin (2010) juga menemukan hubungan yang berpengaruh negatif antara kualitas auditor eksternal dengan manajemen laba. Namun, hasil penelitian tersebut tidak seluruhnya berpengaruh negatif, ada pula yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Seperti penelitian yang dilakukan Sun et al, (2011). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christiani & Nugrahanti (2014) menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas auditor terhadap manajemen laba.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini karena masih terdapatnya hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hasil yang berbeda serta terdapatnya fenomena yang terjadi. Adapun pemilihan variabel dipilih dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel independen *financial distress*, karakteristik komite audit, dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian (Nikulin et al., 2022) yang berjudul “*Audit committee composition and earnings management in a specific institutional environment: the case of Russia*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini tidak hanya meneliti sebatas pada faktor internal perusahaan melainkan dengan menambah faktor eksternal dan internal perusahaan yang

diduga berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, seperti variabel financial distress dan auditor eksternal. Kedua, metode pengukuran manajemen laba akrual pada penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow et al., (1995). Model ini dipilih karena memiliki sensitivitas yang tinggi dalam mendeteksi manajemen laba sehingga dianggap model yang paling baik dibandingkan model-model lain.

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur pada penelitian ini karena didasarkan fakta bahwa pertama, Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memberikan variasi sampel yang lebih banyak dan menghindari terdapatnya risiko industri yang berbeda-beda antara industri satu dengan yang lain (*industrial effect*); kedua, Laporan keuangan manufaktur lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya oleh sebab itu celah untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi; dan alasan yang terakhir karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan akuntansi akrual. Sedangkan untuk pengujian pada konteks indonesia dipilih karena indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat perlindungan investor yang lemah sehingga mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi

Berdasarkan uraian diatas. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial distress*, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen**

Laba AkruaI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba AkruaI pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Seberapa besar Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Manajemen Laba AkruaI* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Seberapa besar Aktivitas Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba AkruaI pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Seberapa besar Pendidikan Akuntansi dan Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba AkruaI pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Seberapa besar Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Manajemen Laba AkruaI pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial distress* terhadap Manajemen Laba Akrual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba Akrual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pendidikan Akuntansi dan keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Akrual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Aktivitas Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba Akrual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Financial distress*, Karakteristik Komite Audit,

dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba AkruaI serta variabel mana saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada auditor untuk lebih memperhatikan indikasi manajemen laba dalam melakukan audit laporan keuangan.

3. Bagi Perguruan Tinggi dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan serta bahan referensi penelitian terkait pengaruh *Financial distress*, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba AkruaI.

4. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan dasar untuk pengambilan keputusan, baik keputusan investasi oleh *shareholder* maupun keputusan untuk memberikan pinjaman oleh *debtholder*.